

**Pengaruh Nilai Perusahaan, Resiko Keuangan, Kualitas Audit, Dan
Kompensasi Bonus Terhadap *Earning* Manajemen
(Studi Pada Perbankan Syariah)**

Siti Zubaidah¹, Achmad Syaiful Hidayat Anwar²

¹ Jurusan/Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang

² Jurusan/Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang

Jl. Raya Tlogomas No. 256 Malang

E-mail: zubaidah.hasan17@gmail.com

asyaiful@umm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai perusahaan, resiko keuangan, kualitas audit, dan kompensasi bonus terhadap earning manajemen pada perbankan Syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan Syariah. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria perbankan yang memiliki data-data nilai perusahaan, resiko keuangan, kualitas audit, dan kompensasi bonus serta perusahaan yang terindikasi melakukan earning manajemen. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan tahun 2016, 2017 dan 2018 yang diambil dari website perusahaan dan Bursa Efek Indonesia [Http://www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai perusahaan dengan earning manajemen, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara resiko keuangan dengan earning manajemen, terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas audit dengan earning manajemen, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara kompensasi bonus dengan earning manajemen.

Kata Kunci: nilai perusahaan, resiko keuangan, kualitas audit, kompensasi bonus, dan earning manajemen.

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of company value, financial risk, audit quality, and bonus compensation on management earnings in Islamic banking. The population is Islamic banking. Sample selection using purposive sampling technique with banking criteria that have data on company value, financial risk, audit quality, and bonus compensation, and companies that have indicated earnings management. The data used are secondary data are annual financial reports in the form of 2016, 2017 and 2018 that obtained from the company's website and the Indonesia Stock Exchange, <http://www.idx.co.id/>. Data collection techniques using documentation techniques. Data analysis was performed using multiple linear regression analysis using SPSS tools. The results showed that there was not a significant influence between company value and management earnings, there was not a significant effect between financial risk and management earnings, there was a significant effect between audit quality and management earnings, and there was a significant effect between bonus compensation and management earnings.

Keywords: company value, financial risk, audit quality, bonus compensation, and management earnings.

1. PENDAHULUAN

Semakin besar perusahaan, pemilik perusahaan atau *ownership* menyerahkan pengelolaannya kepada manajemen. Manajemen bertanggung jawab kepada pemilik atau para penanam modal. Baik manajemen maupun pemilik perusahaan berekspektasi untuk mendapatkan return yang tinggi. Manajemen menginginkan return dari kompensasi yang diterima sementara pemilik menginginkan deviden yang tinggi (Lambert (2001)). Dalam praktiknya manajemen terkadang bertindak demi kepentingan pribadi, yaitu mendapatkan kompensasi yang besar atas pengelolaan perusahaan yang terkadang mengabaikan kepentingan pemilik (*Jansen dan Meckling 1976*). Asimetri informasi (ketidakseimbangan informasi) sering terjadi disebabkan manajemen (*agen*) memiliki informasi internal lebih banyak dan mengetahui bagaimana prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik perusahaan (*principal*). Manajemen menggunakan informasi tersebut untuk memaksimalkan returnnya.

Adanya asimetri informasi mendorong manajemen demi keuntungan pribadinya tidak mengungkapkan semua informasi yang diterimanya. Teori keagenan (*Agency Theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara pemilik perusahaan (*stakeholder*) dan manajer sebagai agen. Adanya asimetri informasi menyebabkan manajemen menggunakan informasi yang diketahuinya untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan kepentingan dirinya yaitu meningkatkan kemakmurannya (*Jansen dan Meckling 1976*). Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan (Richardson 1998). Asimetri informasi mendorong manajemen tidak mengungkapkan semua informasi yang diperolehnya kepada penanam modal atau pemilik guna melindungi dirinya atau menutupi tindakan dirinya yang menyebabkan kerugian pemilik. Teori keagenan mendiskripsikan hubungan antara *shareholders* sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agen*. Hubungan

keagenan merupakan suatu perjanjian atau kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah kepada orang lain (*agen*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada *agen* untuk mengambil keputusan terbaik bagi *principal*. Dalam hubungan tersebut seharusnya *agen* atau manajemen bertindak sesuai keinginan *principal* atau *shareholders*. Tetapi pada praktiknya manajemen banyak bertindak atas kepentingan pribadi dan mengabaikan kepentingan *principal* demi meningkatkan kemakmuran dirinya.

Menurut IAI (2017) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berkenaan dengan posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi seluruh pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu laporan yang berkualitas dan terbebas dari rekayasa dan mengungkapkan informasi yang sesuai dengan fakta yang sebenarnya menjadi kepentingan banyak pihak. Dalam proses penyusunan laporan keuangan, informasi yang disajikan harus mencerminkan kondisi yang sebenarnya agar dapat digunakan oleh para pemakai dalam pengambilan keputusan dengan benar. Manajemen

sebagai pengelola perusahaan selalu melaporkan kondisi kinerja keuangan perusahaannya dengan cara menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat pengambilan keputusan bagi investor atau pemilik perusahaan dalam berinvestasi. Salah satu dari laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Laba merupakan salah satu informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Laba merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola perusahaan kepada ownership atau pemilik perusahaan. Sementara perusahaan tidak selalu mengalami laba dari tahun ke tahun, adakalanya laba mengalami naik dan ada kalanya laba mengalami turun, padahal manajemen selalu menginginkan kinerja keuangannya dalam kondisi baik.

Manajemen seringkali memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh Standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan dengan melakukan perubahan metode akuntansi sehingga terlihat penggunaan metodenya tidak konsisten (PSAK no:1 Paragraf 14). Hal tersebut dilakukan untuk menampakkan laba perusahaan menjadi baik di mata investor. Kondisi tersebut menyebabkan Investor dalam pengambilan keputusan

menjadi salah dengan informasi yang disampaikan oleh manajemen. Kondisi tersebut menginspirasi manajemen melakukan *earning* manajemen. Menurut Scoot (2012) *earning* manajemen merupakan pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan-tujuan spesifik. Schipper (1989) mendefinisikan manajemen laba sebagai campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi. Sementara Badruzaman (2010) mendefinisikan *earning* manajemen sebagai suatu cara yang ditempuh manajemen dalam mengelola laporan keuangan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu dengan tujuan meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan meningkat. Subramanyam & Wild (2010) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan cara manajer dalam penyusunan laporan keuangan dengan melakukan perubahan metode akuntansi dan Belkoui (2008) menyatakan *earning* manajemen merupakan potensi penggunaan manajemen *accrual* dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi *earning* manajemen diantaranya adalah nilai perusahaan, resiko keuangan,

kualitas audit, asimetri informasi, dan kompensasi bonus. Nilai perusahaan menunjukkan persepsi masyarakat terhadap perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Subiantoro (2007). Jika harga saham meningkat maka dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan juga meningkat. Peningkatan harga saham dapat disebabkan oleh peningkatan permintaan akan saham tersebut. Peningkatan permintaan atau pembelian saham disebabkan karena adanya sinyal atau berita baik (*good news*) yang diterima investor yang mengakibatkan investor bereaksi dengan melakukan pembelian kembali saham tersebut. Sinyal atau berita baik (*good news*) tersebut menandakan tingkat pengembalian investasi yang akan diterima investor meningkat. Harga saham yang tinggi berarti nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai buku per saham (Bringham dan Gapenski (2006). Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kemakmuran pemegang saham (suharli, 2006). Nilai perusahaan juga dapat diukur dari nilai ekuitasnya, jika nilai ekuitas semakin besar berarti nilai perusahaan juga semakin tinggi.

Peningkatan nilai perusahaan menyebabkan *earning* manajemen meningkat. Beberapa penelitian tentang hubungan nilai perusahaan terhadap *earning* manajemen adalah Tucker & Zarowi (2005), Aji dan Mita (2010), Agustin dan Hermanto (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan positif antara nilai perusahaan dengan *earning* manajemen sementara Irawan (2013) dan Wasilah (2005) tidak ada pengaruh yang signifikan positif antara nilai perusahaan dengan *earning* manajemen. Resiko keuangan merupakan kemungkinan peristiwa yang tidak diharapkan terjadi akibat adanya penggunaan beban tetap yang tinggi (Horne, 1997). Beban tetap berasal dari penggunaan utang. Penggunaan utang yang tinggi berarti leverage perusahaan tinggi. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang (Bringham, 2018). Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal (Harahap, 2013). Penggunaan utang yang tinggi akan berdampak pada perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya. Adanya beban bunga yang harus dilunasi berdampak pula pada laba perusahaan semakin rendah

atau berdampak pada kerugian. Perusahaan terancam *default* dimana perusahaan tidak mampu melakukan pembayaran tepat waktu. Peristiwa ini membuat manajemen berusaha menghindarinya dengan cara melakukan *earning* manajemen yaitu dengan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Menurut Klein dan Zhegal (2006) perusahaan yang mengalami *default* akan melanggar perjanjian utang dan akan terjadi peningkatan bunga dan melakukan negosiasi ulang masa utang. Perusahaan akan melakukan *earning* manajemen dalam rangka menghindari pelanggaran perjanjian utang dan meningkatkan posisi bargaining. Semakin besar hutang suatu perusahaan maka semakin besar juga resiko yang dihadapi pemilik sehingga pemilik akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi pula agar perusahaan tersebut tidak terancam dilikuidasi. Jika suatu perusahaan terancam dilikuidasi maka tindakan yang mungkin dapat dilakukan oleh manajer adalah *earning* manajemen dengan cara melakukan perubahan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Penelitian Husna (2001), Sodikin (2017), Dechow (1996), Halim (2005), Watts & Zimmerman

(2001), Li & Tan (2007), Widyastuti (2000) menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap earning manajemen berbeda dengan penelitian Johan *et al.* (2017), Sugiri & Abdullah (2003) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Aji dan Mita (2010), Agustin dan Hermanto (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan positif antara resiko keuangan dengan earning manajemen sementara Irawan (2013) dan Wasilah (2005) tidak ada pengaruh yang signifikan positif antara resiko keuangan dengan earning manajemen

Kompensasi bonus merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan yang dapat bersifat *financial* maupun *non financial* pada periode tetap. Sebagai seorang manajer yang digaji untuk mengelola perusahaan, pasti manajer secara maksimal berusaha untuk mengelola perusahaannya dengan baik dan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan, agar di mata pemilik perusahaan kinerja manajer dinilai baik. Biasanya pemilik perusahaan memberikan kompensasi berupa bonus jika manajer dapat meningkatkan laba perusahaan. Dengan adanya kompensasi

bonus manajer berusaha mengujarnya dengan cara melakukan earning manajemen saat perusahaan mengalami penurunan laba atau terjadi kerugian. Manajer selalu ingin dinilai kinerjanya baik atau meningkat di mata investor. Dengan demikian manajer melakukan perubahan-perubahan terhadap metode akuntansi agar nampak laba perusahaan meningkat. Semakin tinggi kompensasi bonus maka earning manajemen semakin dilakukan oleh manajer. Beberapa penelitian tentang kompensasi bonus terhadap earning manajemen adalah Guidry *et al.* (1995), Elfira (2009) dan Pujiningsih (2009), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan positif antara kompensasi bonus dengan earning manajemen sementara Aprina dan Khairunnisa (2015) tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompensasi bonus dengan earning manajemen.

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (De Angelo 1981). Hasil audit yang berkualitas dimaknai sebagai hasil audit yang betul betul dapat menemukan kesalahan dan penyelewengan yang

dilakukan oleh manajemen. Dalam penelitian ini kualitas audit diproxikan dengan KAP Big four. KAP Big Four adalah KAP yang memiliki reputasi yang baik. KAP Big Four akan melakukan audit dengan benar dan dia tidak akan melakukan kesalahan dalam mengaudit atau melakukan audit berdasarkan keinginan klien. KAP Big Four tidak akan mempertaruhkan namanya yang sudah besar demi keinginan klien dan mereka tidak berani kehilangan klien jika mereka salah dalam mengaudit. Semakin berkualitas audit (KAP Big Four) manajemen tidak akan berani melakukan earning manajemen.

Beberapa penelitian tentang kualitas audit terhadap earning manajemen adalah Johan et.al. (2018), Meutia (2004), Rusmin (2010), Yuniarto (2013), Lufita &Suryani (2018), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kualitas audit dengan earning manajemen sementara Becker et. Al.(1998) tidak ada pengaruh yang signifikan antara kualitas audit dengan earning manajemen.

Dari fenomena dan adanya perbedaan hasil penelitian pada penelitian-penelitian sebelumnya maka penelitian ini penting untuk dilakukan,

sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji kembali mengenai pengaruh nilai perusahaan, resiko keuangan, kualitas audit, dan kompensasi bonus terhadap earning manajemen pada perbankan Syariah.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perbankan Syariah. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perbankan Syariah yang menerbitkan laporan tahunan tahun 2016, 2017, dan 2018 dan memiliki data yang lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, sedangkan untuk menguji pengaruh nilai perusahaan, resiko keuangan, kualitas audit, dan kompensasi bonus terhadap earning manajemen, memakai uji regresi linier berganda.

3. HASIL PENELITIAN

Analisis data diawali dengan melakukan perhitungan nilai perusahaan, nilai DER, nilai kualitas audit, nilai kompensasi bonus dan nilai earning

manajemen. Hasil perhitungan disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Perusahaan

NO.	NAMA PERUSAHAAN	2016	2017	2018
1	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	23.51 519	19.23 367	21.44 085
2	PT Bank BRI Syariah Tbk	21.64 355	21.67 987	22.33 802
3	PT Bank Muamalat Tbk	22.00 939	22.43 623	22.08 978
4	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	20.89 549	21.73 194	21.23 517
5	PT Bank BNI Syariah	21.63 417	22.06 019	22.16 834
6	PT MayBank Syariah Tbk	20.19 92	20.18 481	20.08 888
7	PT Bank BCA Syariah Tbk	20.81 776	20.85 088	20.95 544
8	PT Bank Mandiri Syariah Tbk	22.57 838	22.71 309	22.80 759
9	Bank Bukopin SyariahTbk	29.56 267	29.60 04	29.47 608
10	Bank Pembangunan Rakyat Jawa Barat dan Banten	3.386 512	3.387 788	3.383 579

Hasil perhitungan nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan nilai ekuitas, nampak adanya kecenderungan dari tahun ke tahun stabil. Nilai perusahaan terbesar dimiliki oleh bank Bukopin Syariah Tbk, dan nilai perusahaan yang terkecil dimiliki oleh Bank Pembangunan Rakyat Jawa Barat dan Banten.

Tabel 2. Nilai DER

NO.	NAMA PERUSAHAAN	2016	2017	2018
1	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	4.33117 16	7.3352	0.512 764
2	PT Bank BRI Syariah Tbk	3.37226 46	3.49635 5	2.366 375

3	PT Bank Muamalat Tbk	2.61879 52	1.80070 1	2.410 933
4	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	6.37238 97	3.04711 9	4.256 959
5	PT Bank BNI Syariah	1.88402 72	1.73685 2	2.307 123
6	PT MayBank Syariah Tbk	0.54590 61	0.69441 1	0.248 271
7	PT Bank BCA Syariah Tbk	3.54517 33	4.24703 2	4.600 445
8	PT Bank Mandiri Syariah Tbk	1.75720 1	1.84662 8	1.800 842
9	Bank Bukopin SyariahTbk	0.19045 58	0.21394 9	0.201 816
10	Bank Pembangunan Rakyat Jawa Barat dan Banten	1.07353 58	1.00361	1.197 36

Hasil perhitungan resiko keuangan yang diukur dengan menggunakan rumus DER (*Debt Equity Ratio*), nampak adanya kecenderungan dari tahun ke tahun rata-rata mengalami kenaikan. Resiko keuangan terbesar dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk, dan resiko keuangan yang terkecil dimiliki oleh Bank Bukopin SyariahTbk.

Tabel 3. Nilai Kualitas Audit

NO.	NAMA PERUSAHAAN	2014	2015	2016	2017	2018
1	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	1	1	1	1	1
2	PT Bank BRI Syariah Tbk	1	1	1	1	1
3	PT Bank Muamalat Tbk	0	0	0	0	0
4	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	1	1	1	1	1
5	PT Bank BNI Syariah	1	1	1	1	1
6	PT MayBank Syariah Tbk	1	1	1	1	1
7	PT Bank BCA Syariah Tbk	1	1	1	1	1
8	PT Bank Mandiri Syariah Tbk	1	1	1	1	1
9	Bank Bukopin SyariahTbk	1	1	1	1	1

10	Bank Pembangunan Rakyat Jawa Barat dan Banten	0	0	0	0	0	0
----	---	---	---	---	---	---	---

Hasil perhitungan Kualitas audit yang dihitung menggunakan Dummy untuk perbankan syariah menunjukkan rata-rata perbankan syariah telah menggunakan auditor atau KAP Bigfour. Penggunaan KAP Bigfour menunjukkan bahwa kualitas audit perbankan syariah telah baik. KAP Bigfour yang telah menyangand nama besar tidak akan main-main dalam melakukan audit dan bila tidak baik dia akan mempertaruhkan nama baiknya. Dari 10 perbankan syariah ada 8 yang menggunakan KAP Bigfour.

Tabel 4. Nilai Kompensasi Bonus

NO.	NAMA PERUSAHAAN	2016	2017	2018
1	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	21.4732	21.4689	21.32764
2	PT Bank BRI Syariah Tbk	12.62237	12.57876	19.53012
3	PT Bank Muamalat Tbk	20.53192	20.45833	20.48654
4	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	18.31905	18.5352	18.34524
5	PT Bank BNI Syariah	25.02228	24.98269	25.26421
6	PT MayBank Syariah Tbk	17.3759	17.66715	17.35001
7	PT Bank BCA Syariah Tbk	24.58941	24.65788	24.7568
8	PT Bank Mandiri Syariah Tbk	18.11452	20.37752	21.31437
9	Bank Bukopin SyariahTbk	25.05291	25.13599	24.90393
10	Bank Pembangunan Rakyat Jawa Barat dan Banten	18.89695	19.05307	18.99193

perhitungan Kompensasi bonus yang diukur dari jumlah bonus yang diterima karyawan untuk perbankan syariah menunjukkan rata-rata perbankan syariah telah memberi kompensasi bonus jika karyawan memiliki kinerja yang baik. PT Bank BNI Syariah dan Bank Bukopin SyariahTbk memiliki nilai kompensasi bonus terbesar dan yang paling kecil nilai kompensasi bonusnya adalah PT Bank BRI Syariah Tbk.

Tabel 5. Nilai Earning Manajemen

NAMA PERUSAHAAN	Tahun		
	2016	2017	2018
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	0,013444	0,04524	0,016415
PT Bank BRI Syariah Tbk	-0,00792	-0,00842	-0,00562
PT Bank Muamalat Tbk	-0,02037	-0,02687	-0,02967
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	-0,17513	-0,18534	-0,14575
PT Bank BNI Syariah	-0,00488	-0,00458	-0,00356
PT MayBank Syariah Tbk	-0,00485	-0,00515	-0,00548
PT Bank BCA Syariah Tbk	0,04865	0,04365	0,04915
PT Bank Mandiri Syariah Tbk	0,038554	0,038554	0,038524
Bank Bukopin SyariahTbk	0,039871	0,039218	0,032371
Bank Pembangunan Rakyat Jawa Barat dan Banten	0,01281	0,02568	0,02756

Hasil perhitungan earning manajemen menunjukkan bahwa earning manajemen 5 perbankan syariah menunjukkan nilai positif, ini menunjukkan bahwa perbankan syariah melakukan earning manajemen dengan

cara menurunkan laba dan ada 5 perbankan syariah menunjukkan nilai positif, ini menunjukkan bahwa perbankan syariah melakukan earning manajemen dengan cara menaikkan laba. Tahapan analisis berikutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis dengan melakukan uji regresi berganda yang disajikan sebagai berikut:

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,595 ^a	,354	,251	,05268	1,130

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1
 b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,038	4	,010	3,432	,023 ^b
Residual	,069	25	,003		
Total	,107	29			

a. Dependent Variable: Y
 b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,141	,066		-2,122	,044		
	X1	-,002	,002	-,255	-1,447	,160	,830	1,205
	X2	-,008	,005	-,246	-1,518	,142	,983	1,017
	X3	,046	,021	,387	2,235	,035	,859	1,164
	X4	,009	,003	,513	2,847	,009	,795	1,258

a. Dependent Variable: Y

2. PEMBAHASAN

Nilai Perusahaan dan Earning Manajemen

Hasil pengujian pengaruh nilai perusahaan terhadap earning manajemen menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,002 dengan probabilitas signifikansi 0,160 lebih dari 0,05 yang berarti tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis I (H1)

yang menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap earning manajemen ditolak. Hasil penelitian dapat dijelaskan dengan argumentasi sebagai berikut, *pertama* nilai perusahaan diukur dengan jumlah ekuitas. Jumlah ekuitas akan mengalami perubahan jika harga pasar berubah. Jika jumlah ekuitas turun yang disebabkan harga pasar saham mengalami penurunan, ini berarti kinerja perusahaan

mengalami penurunan atau bisa dikatakan kinerja manajer juga mengalami penurunan. Pada kasus demikian, sangat mungkin manajemen akan melakukan earning manajemen untuk meningkatkan labanya. Diharapkan dengan adanya peningkatan laba, investor akan tertarik untuk berinvestasi. Dengan berinvestasinya investor, permintaan akan saham meningkat dan diharapkan harga saham akan meningkat, nilai ekuitas meningkat dan akhirnya nilai perusahaan meningkat. Fakta dari jumlah sampel perusahaan, 20% yang nilai perusahaannya tidak stabil dengan perubahan yang sangat kecil. Argumentasi *kedua* teori agency dimana manajemen seringkali memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh Standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan dengan melakukan perubahan metode akuntansi sehingga terlihat penggunaan metodenya tidak konsisten (PSAK no:1 Paragraf 14), hal ini dilakukan dalam rangka menampakkan laba perusahaan menjadi baik di mata investor. Kondisi tersebut menginspirasi manajemen melakukan earning manajemen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Irawan (2013) dan wasilah (2005) tidak ada pengaruh yang

signinifikan positif antara nilai perusahaan dengan earning manajemen

Resiko Keuangan dan Earning Manajemen

Hasil pengujian pengaruh resiko keuangan terhadap earning manajemen menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,008 dengan probabilitas signifikansi 0,142 lebih dari 0,05 yang berarti tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa resiko keuangan berpengaruh terhadap earning manajemen ditolak. Hasil penelitian dapat dijelaskan dengan argumentasi sebagai berikut, *pertama* resiko keuangan diukur dengan DER (*Debt to Equity*). DER merupakan perbandingan kewajiban dengan ekuitas, jika DER mengalami peningkatan berarti perusahaan menggunakan sumber dananya berasal dari hutang lebih banyak. Hal ini akan berdampak pada resiko keuangan semakin tinggi. Resiko keuangan yang tinggi dapat menyebabkan laba perusahaan mengalami penurunan. Pada kasus demikian, sangat mungkin manajemen akan melakukan earning manajemen untuk meningkatkan labanya. Fakta dari jumlah sampel perusahaan, 60% yang

resiko keuangannya mengalami kenaikan. Argumentasi *kedua* teori agencydimana manajemen seringkali memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh Standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan dengan melakukan perubahan metode akuntansi sehingga terlihat penggunaan metodenya tidak konsisten (PSAK no:1 Paragraf 14), hal ini dilakukan dalam rangka menampakkan laba perusahaan menjadi baik di mata investor. Kondisi tersebut menginspirasi manajemen melakukan earning manajemen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Irawan (2013) dan wasilah (2005) tidak ada pengaruh yang signifikan positif antara resiko keuangan dengan earning manajemen.

Kualitas Audit dan Earning Manajemen

Hasil pengujian pengaruh kualitas audit terhadap earning manajemen menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,046 dengan probabilitas signifikansi 0,035 kurang dari 0,05 yang berarti signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis 3 (H3) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap earning manajemen diterima. Hasil penelitian

dapat dijelaskan dengan argumentasi sebagai berikut, *pertama* kualitas audit diukur dengan skala dummy untuk menentukan perusahaan yang menggunakan KAP Big Four atau tidak. KAP Big Four tidak akan mempertaruhkan namanya yang sudah besar demi keinginan klien dan mereka tidak berani kehilangan klien jika mereka salah dalam mengaudit. Semakin berkualitas audit (KAP Big Four) manajemen tidak akan berani melakukan earning manajemen. Hasil penelitian ini mendukung penelitiannya Johan et.al. (2018), Meutia (2004), Rusmin (2010), Yuniarto (2013), Lufita &Suryani (2018) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas audit dengan earning manajemen. Pada kasus demikian, sangat tidak mungkin manajemen akan melakukan earning manajemen untuk meningkatkan labanya. Fakta dari jumlah sampel perusahaan, 70% yang kualitas auditnya mengalami kenaikan. Argumentasi *kedua* teori agencydimana manajemen seringkali memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh Standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan dengan melakukan perubahan metode akuntansi sehingga terlihat penggunaan metodenya tidak

konsisten (PSAK no:1 Paragraf 14), hal tersebut dilakukan untuk menampakkan laba perusahaan menjadi baik di mata investor. Kondisi tersebut menginspirasi manajemen melakukan earning manajemen.

Kompensasi Bonus dan Earning Manajemen

Hasil pengujian pengaruh kompensasi bonus keuangan terhadap earning manajemen menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,009 dengan probabilitas signifikansi 0,009 lebih dari 0,05 yang berarti signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis 4 (H4) yang menyatakan bahwa kompensasi bonus berpengaruh terhadap earning manajemen diterima. Hasil penelitian dapat dijelaskan dengan argumentasi sebagai berikut, *pertama* kompensasi bonus diukur dengan jumlah bonus yang diterima. Semakin tinggi bonus yang akan diterima, sangat mungkin manajemen akan melakukan earning manajemen untuk meningkatkan labanya. Fakta dari jumlah sampel perusahaan, 65% kompensasi bonus mengalami kenaikan. Argumentasi *kedua* teori agency dimana manajemen seringkali memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh Standar

akuntansi dalam menyusun laporan keuangan dengan melakukan perubahan metode akuntansi sehingga terlihat penggunaan metodenya tidak konsisten (PSAK no:1 Paragraf 14), hal ini dilakukan dalam rangka menampakkan laba perusahaan menjadi baik di mata investor. Kondisi tersebut menginspirasi manajemen melakukan earning manajemen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Guidry et.al (1995), Elfira (2009) dan Pujiningsih (2009) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan positif antara kompensasi bonus dengan earning manajemen

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Praktek Earning Manajemen dapat dipahami dari dimensi kinerja manajer. Ketika kinerja manajer mengalami penurunan yang disebabkan laba perusahaan mengalami penurunan, maka manajer akan cenderung melakukan earning manajemen demi meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh antara nilai perusahaan dengan earning manajemen. Tidak ada pengaruh antara resiko keuangan dengan earning manajemen. Ada pengaruh yang signifikan antara kualitas audit dan

kompensasi bonus dengan earning manajemen.

Untuk penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan sampel, periode, dan variabel lain sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.

4. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih dan apresiasi yang tak terhingga peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas, sabar dan penuh kerendahan hati turut membimbing, membantu dan sangat mendukung pengerjaan dan penyelesaian Penelitian ini, khususnya kepada :

- 1) Pimpinan dan staf Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM) Universitas Muhammadiyah Malang
 - 2) Pimpinan dan staff Pojok BEI Universitas Muhammadiyah Malang yang telah membantu menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan
 - 3) Semua pihak yang juga turut berpartisipasi dan berkontribusi terhadap pelaksanaan penelitian ini
- Akhirnya, dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang peneliti miliki, peneliti sajikan laporan hasil penelitian ini kepada semua pihak, dengan harapan dapat membawa kemaslahatan bagi semua. Kritik, saran dan koreksi yang

konstruktif dari semua pihak sangat peneliti harapkan untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya. Terimakasih.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustin, T. Dan S.B. Hermanto. 2015. "Pengaruh nilai perusahaan, profitabilitas dan risiko keuangan terhadap *earnings management*". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 4 No. 1.
- [2] Amelia, W. Dan E. Hernawati. 2016. "Pengaruh komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba". *NeO-Bis*. Volume 10, No. 1.
- [3] Amertha, I.S.P. 2013. "Pengaruh return on asset pada praktik manajemen laba dengan moderasi corporate governance". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2 (2013): 373-387.
- [4] Anggraeni, R.M. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*, Skripsi S1, Universitas Diponegoro Semarang.
- [5] Aprina, D.N. dan Khairunnisa. 2015. "Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba". *e-Proceeding of Management* : Vol.2, No.3 Desember 2015 Page 3251.
- [6] Arief, A. dan M.D. Ardiyanto. 2014. "Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap manajemen laba". *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 3, Nomor 3, Halaman 1-9.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Astari, A.A.M.R. dan I.K. Suryanawa. 2017. "Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba". *E-*

- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.20.1. Juli (2017): 290-319.
- [8] Astuti, A.Y., E. Nuraina, dan A.L. Wijaya. 2017. “Pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba”. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi – Universitas PGRI Madiun*. Vol. 5 No. 1 Hlmn. 501-514.
- [9] Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [10] Azlina, Nur. 2010. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba*. Staff Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Ball, R., Robin, A. dan Wu, J. S. 2003. Incentives versus Standards: Properties of Accounting Income in Four East Asian Countries. *Journal of Accounting & Economics*. Vol. 36, Pages 235-270.
- [11] Barus, A. C dan Leliani. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 3(2) : 111-121.
- [12] Chih, H., C. Shen, and F. Kang. 2008. Corporate Social Responsibility, Investor Protection, and Earnings Management: Some International Evidence. *Journal Of Business Ethics*: 79: 179-198.
- [13] Dewi, Sri Mahatma, dan Ary Wijaya (2013). *pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan* . ISSN 2302- 8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013): 358-372.
- [14] Dwijayanti, Fransiska 2013, *Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*, Skripsi S1, Universitas Sanata Dharma, Diakses 30 Juli 2017, dari www.repository.usd.ac.id
- [15] Febri dan T. Finola. 2016. “Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba”. *Skripsi* pada Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- [16] Febriarti, M. 2013. “Analisis pengaruh ukuran perusahaan, *financial leverage*, profitabilitas, arus kas bebas, struktur kepemilikan institusional, dan struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba”. Hal. 23-42.
- [17] Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [18] Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Universitas Diponegoro. Semarang.
- [19] Gumanti, T.A. 2001. Earnings Management dalam Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *The Indonesian Journal of Accounting Research*. Vol. 4 (2).
- [20] Handayani, RR, Sri., dan Rachadi, Gustono, Dwi. (2009). “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 11, No. 1, April, Hlm. 33-56.
- [21] Haniffa, R.M., & T.E. Cooke (2005). The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 24, pp. 391-430.
- [22] Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Rajawali Pers, Jakarta.
- [23] Herlambang, S. dan Darsono. 2015. “Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba”. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 4. Nomor 3.

- [24] Hermanto, W. 2015. "Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage* terhadap manajemen laba", *Skripsi* ada Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [25] Horne James C. Van dan John M.Wachowicz. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. alih bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A.Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- [26] Jogiyanto. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman*. Cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE.
- [27] Johan, T. Anggraini, Midiastut, dan P. Puspa. 2017. "Pengaruh kualitas audit, leverage, ukuran perusahaan, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba", *Undergraduated thesis*, Universitas Bengkulu.
- [28] Kim, Y., Park, M. S., & Wier, B. 2012. Is Earning Quality Associated with Corporate Social Responsibility?. *The Accounting Review*, 87 (3), 761-769
- [29] Krisna, K.D.S. dan I.W.P. Wirasedana. 2015. "Manajemen laba dalam pelaksanaan corporate social responsibility dan pengaruhnya pada return saham". *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.3: 632-646
- [6] Kurniawan, M.S., S.W. Latifah dan S. Zubaidah. 2012. "Pengaruh return on asset, ukuran perusahaan dan financial leverage terhadap tindakan perataan laba". *Jurnal Akuntansi & Investasi*. Vol. 13 No. 2, halaman: 68-82.
- [30] Lufita, N. dan Suryani, E. 2018. "Pengaruh kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba". *e-Proceeding of Management*. Vol. 5, No. 1.
- [31] Mahawyahrti, P.T. dan I.G.A.N. Budiasih. 2016. "Asimetri informasi, leverage, dan ukuran perusahaan pada manajemen laba". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 11. No.2.
- [32] Mahbuby, N. 2014. "Pengaruh corporate social responsibility disclosure terhadap manajemen laba dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderating". *Skripsi* pada Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- [33] Medyawati, H. dan A.S. Dayanti. 2016. "Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba: analisis data panel". *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Volume 21 No.3.
- [34] Nastiti, Amalia Rudi. 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008)*. Skripsi Pogram Sarjana Universitas Negeri Malang, Jawa Timur.
- [35] Nuraini dan Sumarno Zain. "Analisis pengaruh kepemilikan institusional dan kualitas audit terhadap manajemen laba". *Jurnal Maksi*, Vol.7, No.1, Halaman 19-32. 2007.